

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat dan semakin maju dalam setiap tahunnya, menyebabkan banyaknya individu maupun kelompok yang membutuhkan lapangan pekerjaan, sehingga menjadi wirausaha, enterpreneur atau pembisnis adalah cara untuk mencari nafkah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Jadi, menjadi wirausaha berarti pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri di atas kaki sendiri.¹

Pelaku usaha atau para pembisnis adalah aktor penting dalam ekonomi. Para pembisnis ini dalam ekonomi berfungsi sebagai produsen barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Disamping menghasilkan barang dan jasa para pembisnis juga merupakan kelompok yang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian, tinggi rendahnya intensitas aktivitas ekonomi di masyarakat, sangat dipengaruhi oleh aktivitas para pembisnis ini.²

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa ketika perkembangan ekonomi yang semakin meningkat menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat dimana para wirausaha dapat mendirikan perusahaan secara individu maupun kelompok untuk dapat menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Sehingga para wirausaha dapat mencari nafkah untuk memunuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu menciptkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini

¹ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Teras, 2013),1.

²Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 151.

membuktikan bahwa menjadi wirausaha adalah seorang pejuang yang utama karena mampu berdiri di atas kaki sendiri.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.³

Proses produksi atau proses transformasi masukan menjadi keluaran, perlu direncana secara menyeluruh, mencakup tenaga kerja, bahan persediaan yang ada, kapasitas (pabrik dan subkontrak). Perencanaan menyeluruh erat kaitannya dengan putusan produk yang bergantung pada pasar dan permintaan serta penelitian dan teknologi; juga dengan perencanaan dan putusan proses serta prakiraan permintaan.⁴ Dalam memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melaksanakan proses produksi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*)⁵ Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak hanya mengolah *input* menjadi produk (barang atau jasa) tetapi diuntut bagaimana agar produk di terima oleh pasar.⁶

³ Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 128.

⁴ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 361.

⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Persepektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), 255.

⁶ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), 123.

Dengan demikian, dapat di katakan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi. Khalifah yang dimaksud adalah untuk beribadah dan sebagai pengatur yang ada di bumi dan segala isinya. Salah satu cara mengatur tersebut adalah dengan kegiatan produksi, dimana proses produksi disini yaitu memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali mejadi *output* atau produk yang siap dipakai oleh konsumen. Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi terpenting dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi. adapun yang dimaksud dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan, dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Jadi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi merupakan kegiatan pengkordinasian dari bagian-bagian yang ada dalam melakukan proses produksi.⁷

Dari paparan diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen produksi mempunyai peran penting dalam mengkordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan

⁷Putri Surgana, *Pelaksanaan Manajemen Produksi Menu Berbahan Dasar Hewanini di Restoran Sekar Kedhaton Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta), <http://eprints.uny.ac.id/54538/> di akses pada hari rabu 04 Oktober 2018/ pukul 16:35 WIB.

sesuai dengan apa yang telah direncanakan. dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Masalah produksi merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk merealisasikan tujuan perusahaan, apabila proses produksi tidak berjalan lancar maka sulit rasanya perusahaan untuk bisa merealisasikan tujuannya. Terbatasnya sumber daya yang dimiliki perusahaan pada kenyataannya sering menjadi faktor utama menjadi hambatan dalam proses produksi.⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-Najm ayat 39,

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩

Artinya: *"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".⁹*

Dari paparan diatas, Apabila perusahaan ingin mendapatkan produktivitas yang tinggi maka perusahaan tersebut harus meningkatkan peluang usaha, seperti fokus pada keunggulan produk, serta memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan. Dan tak lupa perusahaan tersebut harus mempunyai semangat untuk bekerja dengan lebih baik lagi.

⁸Noviadiningsih, *Manajemen Produksi Mebel Melalui pendekatan TQM Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: IAIN Purwokerto), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/532/> diakses pada hari rabu, 03 Oktober 2018/ pukul 17:10 WIB.

⁹Imayanti Hasan, *Manajemen Operasional Persepektif Integratif* , (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 18.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memusatkan perhatian pada unsur manusia. Unsur manusia (*Man*) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu khusus untuk mempelajari bagaimana mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. MSDM adalah suatu bidang manajemen yang mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi atau perusahaan. Fokus yang dipelajari dalam MSDM adalah masalah yang terkait dengan tenaga kerja manusia.¹⁰

Sumber Daya Merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu, dan memanfaatkan kesempatan yang ada, dan kemampuan untuk bisa membebaskan diri dari kesulitan yang di alami. Manusia dengan dibekali daya cipta, rasa dan karsa akan memiliki kemampuan untuk membebaskan diri dari kesulitan dan berusaha mencari keuntungan pada setiap peluang yang ada disekitarnya. Manusia dengan budaya yang dimiliki dapat menentukan tinggi rendahnya nilai terhadap suatu sumber daya sehingga perlu meningkatkan SDM itu sendiri.¹¹

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dari sebuah organisasi ataupun perusahaan. Pada hakikatnya SDM berupa manusia dibekali ilmu pengetahuan yang mampu menciptakan peluang, serta sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untun mecapai tujuan organisasi.

¹⁰I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1.

¹¹Ibid.,5.

Jasa adalah tindakan atau kinerja yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lainnya. Walaupun prosesnya mungkin terkait dengan produk fisik, kinerjanya pada dasarnya tidak nyata dan biasanya tidak menghasilkan kepemilikan atas faktor-faktor produksi. Jasa adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan dan memberikan manfaat bagi pelanggan pada waktu dan tempat tertentu, sebagai hasil dari tindakan mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam diri atau atas nama penerima jasa tersebut.¹²

Dari paparan diatas, jasa merupakan aktivitas ekonomi yang ditawarkan oleh salah satu pihak kepada pihak lain yang secara prinsip tidak berwujud dan tidak menyebabkan kepemilikan apapun. Islam mengatur masalah produksi dengan menyatakan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Artinya, manusia diwajibkan untuk mengelola segala sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah. Akan tetapi terdapat suatu syarat jangan sampai menimbulkan kerusakan di bumi.¹³

Manajemen merupakan istilah yang sudah dikenal dan dimengerti oleh masyarakat luas. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat as-Shaaf ayat 4 disebutkan.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ۚ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”*.¹⁴

¹² Marianto Samosir, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (dicetak di Indonesia: PT MANCANA JAYA CEMERLANG), 5.

¹³ Noviadiningsih, *Manajemen Produksi Mebel Melalui pendekatan TQM Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: IAIN Purwokerto), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/532/> diakses pada hari rabu, 03 Oktober 2018/ pukul 17:10 WIB.

¹⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Al Waah, 2004), 805.

Dari paparan diatas, bahwasanya segala yang ada di bumi diciptakan untuk manusia, untuk itu penting menjaga dan mengelola segala sumber daya alam yang diciptakan Allah SWT. Dalam ayat diatas, islam mengajarkan agar umat manusia dalam menjalankan atau melaksanakan sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur.

Di desa Panaan kecamatan Palengaan terdapat beberapa perusahaan kecil yang bergerak dalam bisnis usaha mebel, salah satunya adalah usaha mebel yang di dirikan oleh bapak Ahmad Rosyidi. Proses produksi usaha mebel tersebut dikerjakan secara manual dengan menggunakan alat seperti gergaji, paku, palu, lem, bor kayu, dan pahat kayu untuk proses *finishing*. Usaha kerajinan mebel ini merupakan usaha kerajinan yang dibuat melalui proses *assembling* atau *finishing*. Untuk proses produksi mebel pembuatannya memerlukan waktu yang relatif lama dalam dua hari dapat menghasilkan satu buah mebel, tergantung pada tingkat kerumitan serta ukuran dalam proses produksi. Proses pembuatan mebel tersebut harus dikerjakan dengan penuh kesabaran dan kedetailan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tidak hanya itu sumber daya alam yang digunakan (kayu) ada beberapa jenis kayu, mulai dari kayu jati, jati belanda, mahoni dan lain sebagainya. Dengan begitu konsumen dengan mudah memesan dengan bahan dasar kayu dan model yang di inginkan.

Untuk Sumber daya manusia (SDM) di kerjakan oleh para pemuda yang langsung di datangkan dari desa Sekar Duluk Sumenep. Di usaha mebel milik bapak Ahmad Rosyidi setidaknya ada empat pekerja, ada yang bekerja sebagai proses produksi mebel (tukang), ada yang bekerja sebagai tukang ukir mebel, dan yang terakhir bekerja sebagai pengecatan mebel, dan mereka semua bekerja sesuai

dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Untuk bekerja di perusahaan tersebut pendidikan tidak terlalu di utamakan, yang terpenting memiliki keahlian di bidang permebelan, seta memiliki kesabaran dan keuletan dalam proses memproduksi mebel.

Produk-produk yang di hasilkan dari usaha mebel milik bapak Ahmad Rosyidi sangat beragam dengan harga yang berbeda-beda. Seperti: pintu, jendela, kursi, tempat tidur, lemari, dan lain sebagainya. Setiap minggunya 3 unit barang bisa terjual, bahkan kalau musim tembakau atau ramai-ramainya orang menikah bisa terjual hingga 5 barang perminggu dengan omzet atau penjualan perbulan mencapai Rp. 18.750.000,00. Produk-produk tersebut berkualitas tinggi kerana menggunakan kayu jati dan akasia yang banyak diminati oleh para konsumen. Usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi lebih mengedepankan kepuasan konsumen dan menjaga kualitas produk sehingga barang yang dijual tidak mengecewakan para pelanggannya, oleh sebab itu banyak diminati oleh konsumen di daerah desa Panaan maupun dari luar desa Panaan, bahkan beliau menuturkan terkadang mengirimkan produknya ke luar kota seperti sampang.

Adapun jasa yang ditawarkan oleh usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi ini cukup unik hingga menarik minat para pelanggan yang datang ke perusahaan tersebut, yaitu dengan cara mengantarkan barang pesanan pelanggan sampai tujuan. Apabila ada kerusakan barang yang sudah dibeli oleh konsumen dan barang sudah sampai tujuan tetapi ada cacat atau kerusakan maka masalah tersebut di tanggung oleh pihak Produsen, sehingga konsumen tidak perlu merasa khawatir atau tertipu dengan barang yang sudah dibeli. Adapun yang menarik minat pelanggan di usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi yaitu konsumen diberi

kebebasan menentukan bentuk produk yang akan dibeli dengan cara memesan barang terlebih dahulu, sehingga konsumen dapat memenuhi harapannya memiliki barang yang sesuai dengan apa yang di inginkan.

Usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi merupakan usaha keluarga, jadi dalam lingkungan internal menggunakan sistem kekeluargaan. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, para karyawan diberikan wewenang dalam mengusulkan ide-ide mengenai model-model maupun kriteria produk yang akan di produksi. Limbah atau sisa kayu hasil produksi di jual ke warung-warung makanan dan pabrik tahu supaya tidak ada barang yang terbuang sia-sia. Usaha mebel ini selalu menjaga mutu produknya, meningkatkan pelayanan walaupun ketatnya persaingan bisnis di lingkungannya, akan tetapi usaha bapak Ahmad Rosyidi tetap berjalan hingga sekarang.¹⁵

Pengambilan subjek penelitian di usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi di desa Panaan karena ingin mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen produksimebel di usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi dan faktor apa saja yang menunjang keberhasilan manajemen usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi sehingga usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi dapat berhasil dalam memasarkan produknya.

Dari hal di atas maka saya berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Produksi Mebel untuk Meningkatkan Penjualan dalam Persepektif Ekonomi Islam di Desa Panaan Kecamatan Palengaan”**.

¹⁵ Ahmad Rosyidi, *Selaku Pemilik Usaha Mebel*, Wawancara Langsung (19 September 2018)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penyusun paparkan, maka akan menjadi sebuah pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana manajemen produksi usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi untuk meningkatkan penjualan?
2. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi untuk meningkatkan penjualan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen produksi usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi untuk meningkatkan penjualan.
2. Untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap manajemen produksi usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi untuk meningkatkan penjualan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru.
2. Bagi akademik, mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan dan keislaman yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat serta untuk para penyusun dalam meneliti suatu penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak usaha mebel bapak Ahmad Rosyidi, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Berikut beberapa definisi istilah yang peneliti definisikan, diantaranya:

1. Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹⁶ Jadi manajemen disini dimaksud seperti apa usaha mebel ini memilih bahan baku yang terbaik, kemudian diproses dan menciptakan suatu produk mebel yang baik dari segi hasil dan bahanya.
2. Produksi adalah penciptaan barang-barang dan jasa-jasa.¹⁷ Jadi produksi disini menjelaskan bagaimana produksi mebel, sumber daya manusia, dan prosesnya.
3. Manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin.¹⁸
4. Usaha mebel (Bisnis Keluarga) adalah perusahaan yang anggota keluarganya secara langsung terlibat di dalam kepemilikan dan jabatan atau fungsi. bisnis

¹⁶Putry Rezky Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: IAIN Purwokerto), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1957/> diakses pada hari Sabtu, 06 Oktober 2018, pukul 17:05 WIB.

¹⁷ Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen produksi dan operasi, edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), 3.

¹⁸Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen, Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana 2005). 14.

keluarga mempunyai karakteristik dengan kepemilikannya atau keterlibatan lainnya dari dua peran atau lebih anggota keluarga yang sama dalam kehidupan dan fungsi bisnisnya. Tentu disini dimaksudkan tentang usaha anggota keluarga yang berkecimpung didalam usahanya.¹⁹

5. Ekonomi Islam secara ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana langka yang memiliki kegunaan mencapai kesejahteraan yaitu yang memiliki nilai dan harga yang mencakup barang dan jasa yang di produksi dan dijual oleh para pelaku bisnis.²⁰
3. Prinsip ekonomi islam adalah sesuatu yang berhubungan dengan aturan-aturan Syariah yang harus dipatuhi dalam praktek kegiatan ekonomi, mulai dari produksi, konsumsi, distribusi, jual beli, hingga persoalan hutang. Segala hal yang berkaitan dengan proses transaksi tersebut diatur sedemikian rupa agar pelaksanaannya tidak melanggar peraturan islamsehingga tidak terjerumus dalam praktek yang diharamkan atau tidak diperbolehkan dalam islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian emperis dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kajian dan penelitian yang dilakukan sebelum peneliti melakukan

¹⁹Putry Rezky Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: IAIN Purwokerto), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1957/> diakses pada hari Sabtu, 06 Oktober 2018, pukul 17:05 WIB.

²⁰Noviadiningsih, *Manajemen Produksi Mebel Melalui pendekatan TQM Persepektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, IAIN Purwokerto), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/532/> diakses pada hari rabu, 03 Oktober 2018/ pukul 17:10 WIB.

penelitian, sebagai bahan perbandingan dan melengkapi kajian terdahulu yang dirasa masih kurang sempurna:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Yuni Fitroh dalam skripsi yang berjudul “*Manajmen Produksi Usaha Tahu Persepektif Ekonomi Islam (Studi di Sentra Industri Tahu Desa Kalisari Cilongok Banyumas)*”. Dengan hasil penelitian bahwa manajemen produksi yang diterapkan perusahaan ini yaitu melakukan perencanaan berupa bahan baku yang diperlukan, merumuskan sasaran dan prioritas dalam mencapai tujuan, merencanakan waktu, lokasi atau tempat, serta merencanakan biaya pelaksanaan produksi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang manajmen produksi pesepektif ekonomi islam dan metode penelitian yang di gunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada waktu dan lokasi penelitian.²¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putry Rezky Amalia dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Produksi Home Industry Persepektif Ekonomi Islam (Study Kasus Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Salem Brebes)*. Skrispsi ini membahas tentang analis SWOT yang dijadikan perusahaan dalam melaksanakan manajemen produksi yaitu, Manajemen SO, Manajemen ST, Manajemen ST, Manajemen WO, dan MAnajemen WT. persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang

²¹Diyah Yuni Fitroh, “*Manajemen Produksi Usaha Tahu Persepektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Sentra Industri Tahu Desa Kalisari Cilongok Banyumas*”, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2011).

manajemen produksi perspektif ekonomi islam dan metode penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaanya yaitu pada waktu dan lokasi penelitian.²²

²²Putry Rezky Amalia, “*Manajemen Produksi Home Industry Persepektif Ekonomi Islam Study Kasus Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Salem Brebes*”,(Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).